



Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi

Wanda Azizah¹, Yoni Hermawan², Gugum Gumilar³

^{1,2,3}Universitas Siliwangi, Indonesia

E-mail: 222165123@student.unsil.ac.id¹, Yoni.hermawan@unsil.ac.id², Gugumgumlar@unsil.ac.id³

Artikel History

Received: (26-05-2026)

Revised: (27-05-2026)

Accepted: (28-05-2026)

Keywords: *self-efficacy, teacher profession perception, interest in being a teacher, economic education students.*

Abstract: *This study is driven by a critical issue role of student interest in determining professional careers as economic educators amidst challenges in the quality of study decision-making. The study aims to determine the influence of self-efficacy and perception of the teaching profession on the interest in becoming an economic teacher among Economic Education students at Siliwangi University, cohorts 2022 and 2023. The research methodology employed is quantitative descriptive with an explanatory design. The population consisted of 261 students, with a sample of 158 respondents selected via proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression via SPSS 26. The results indicate that self-efficacy and perception of the teaching profession, both partially and simultaneously, have a positive and significant influence on the interest in becoming an economic teacher. The coefficient of determination R² of 65.5% demonstrates a strong contribution from both variables. In conclusion, strengthening belief in one's own abilities coupled with a positive view of the teacher's professional image are key factors in increasing student professional interest. These findings recommend the necessity of enhancing field practices and integrative career motivation programs within higher education environments.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh besar untuk membentuk kualitas sumber daya manusia sebagai bekal untuk menyikapi perkembangan zaman. Proses pembelajaran di sekolah bukan semata-mata berfungsi menyalurkan pengetahuan, melainkan membentuk karakter, nilai, juga kompetensi anak didik. Dalam proses tersebut, guru memegang peranan sentral karena bertanggung jawab atas pengelolaan pembelajaran sekaligus pembinaan karakter. Oleh sebab itu, keputusan mahasiswa untuk memilih profesi guru sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan tentang persepsi mereka terhadap profesi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan yang memiliki kesiapan mental positif memperlihatkan minat yang lebih tinggi dalam berkarier sebagai guru (Hadijah et al., 2022). Minat berprofesi sebagai guru merupakan ketertarikan, perhatian, dan motivasi internal yang mendorong individu dalam memilih profesi guru sebagai karier di masa mendatang. Minat ini dipicu oleh aspek internal individu, misalnya keyakinan terhadap kemampuan diri, serta aspek yang berasal dari lingkungan luar, yakni pandangan tentang profesi guru (Yohana & Umami, 2024). Mahasiswa yang mempunyai

ketertarikan tinggi menunjukkan kegembiraan, perhatian, serta konsentrasi berkenaan dengan aktivitas terkait profesi guru.

Efikasi merujuk pada kepercayaan individu terkait kompetensi yang dimilikinya saat melaksanakan tugas tertentu, berperan besar dalam pembentukan minat untuk meniti karier di bidang pendidikan. Civitas akademika tingkat mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang kuat biasanya merasa sangat yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan rintangan kelas, mengelola pembelajaran, serta menguasai kompetensi pedagogik. Penelitian mutakhir memperlihatkan minat mahasiswa memilih profesi guru dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat efikasi diri yang dimiliki (Annur & Trisnawati, 2023). Temuan serupa menegaskan bahwa efikasi diri berperan positif terhadap ketertarikan untuk menjadi guru (Hikmah et al., 2024). Selain efikasi diri, persepsi terhadap profesi guru turut menjadi faktor yang berpengaruh yang mempengaruhi antusiasme peserta didik perguruan tinggi memilih pekerjaan sebagai pendidik. Persepsi terbentuk dari cara individu menafsirkan suatu objek atau fenomena, meskipun penafsiran tersebut tidak selalu selaras dengan kenyataan. Dalam konteks profesi guru, persepsi profesi guru merupakan bagaimana seseorang menilai dan memandang pekerjaan sebagai pendidik, mencakup citra, peran, serta tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan. Anggapan yang baik terhadap profesi guru turut meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam memilih profesi guru, sementara anggapan yang negatif akan mengurangi ketertarikan tersebut (Prastiani, 2021).

Dalam hasil pra-penelitian yang dilakukan penulis dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2022 serta 2023 Universitas Siliwangi berkaitan dengan tahun 2025, ditemukan fenomena menarik terkait minat menjadi guru. Dari 58 responden, terdapat 24 mahasiswa yang memilih jawaban netral untuk berkarier sebagai guru ekonomi setelah lulus, dan 6 mahasiswa kurang berminat menekuni profesi keguruan dalam bidang ekonomi. Temuan tersebut dipicu oleh rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan mengajar serta persepsi mahasiswa terhadap profesi guru yang belum sepenuhnya positif. Kondisi ini menjadi permasalahan krusial karena secara esensial Program Studi Pendidikan Ekonomi dirancang untuk menghasilkan lulusan tenaga pendidik profesional. Lemahnya minat menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan institusional dengan realitas preferensi karier mahasiswa yang berpotensi menyebabkan inefisiensi penyelenggaraan pendidikan keguruan.

Rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi bukan sekadar persoalan preferensi individu, melainkan merupakan isu strategis dalam pengembangan kualitas pendidikan. Fakta di lapangan menunjukkan adanya permasalahan yang relevan, khususnya di Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan data guru ekonomi tingkat Madrasah Aliyah di wilayah tersebut, jumlah tenaga pendidik ekonomi sangat terbatas (hanya 2 guru ekonomi dari 2 sekolah yang terdata). Hal ini berbanding terbalik dengan adanya lulusan pendidikan ekonomi asal daerah tersebut yang justru tidak memilih berkarier sebagai guru. Kesenjangan kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat menjadi tenaga pendidik ekonomi belum berkembang secara otomatis melalui latar belakang pendidikan, namun memerlukan dorongan efikasi diri dan persepsi positif. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bermaksud menguraikan “Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi”.

LANDASAN TEORI

Efikasi diri merupakan fondasi psikologis utama yang menentukan bagaimana individu memandang kapasitas dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat Albert

Bandura (Widaryati, 2013), efikasi diri mengacu pada kepercayaan diri seseorang terhadap kapasitas yang dimiliki diri sendiri serta hasil yang dapat diperoleh dari usaha, yang kemudian memengaruhi cara individu bertindak. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Rahmawati et al., 2023) bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menjalankan berbagai pekerjaan guna meraih sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks akademik, (Zagoto et al., 2019) menekankan bahwa kepercayaan diri ini memfasilitasi penetapan tujuan yang menantang serta ketahanan saat menghadapi hambatan. Bandura dalam (Fatimah et al., 2021) mengklasifikasikan efikasi ini ke dalam tiga dimensi pokok, yaitu *magnitude* (taraf kesulitan), *generality* (Cakupan bidang perilaku), serta *strength* (Tingkat kekuatan keyakinan), yang secara kolektif menentukan sejauh mana individu mampu bertahan dan memotivasi diri dalam proses pencapaian kinerjanya (Kasmahidayat et al., 2023).

Pandangan terhadap profesi guru menjadi faktor kognitif berikutnya yang berpengaruh terhadap penilaian individu terhadap karier di bidang pendidikan. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penafsiran rangsangan lingkungan untuk membentuk makna tertentu (Choiriya et al., 2020). Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005, guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan yang memiliki tugas pokok untuk mendidik dan mengajar, hingga melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik. Penafsiran terhadap jabatan ini bersifat subjektif, di mana profesi guru adalah proses pemaknaan yang melibatkan asumsi dan pandangan mahasiswa terhadap objek guru. Jika seseorang memiliki persepsi yang baik, hal tersebut akan memengaruhi sikapnya untuk menyukai profesi tersebut (Pamugati, 2020). Persepsi bersifat selektif dan relatif, bergantung pada harapan serta kesiapan individu dalam menyerap informasi mengenai peran, kompetensi, dan status sosial guru di mata masyarakat (Masrotin & Wahjudi, 2021).

Minat menjadi guru muncul sebagai hasil dari ketertarikan mendalam dan keinginan sadar untuk menekuni profesi pendidik. Minat didefinisikan sebagai adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan (Choiriya et al., 2020), yang mencakup unsur afeksi, kesadaran, hingga kecenderungan hati (Rahmawati, 2020). Secara spesifik, minat menjadi guru merupakan pemusatan perhatian serta perasaan senang yang memotivasi individu melakukan usaha nyata untuk berprofesi sebagai pendidik (Fajar, 2022). menjelaskan bahwa minat ini terdiri dari tiga aspek pokok, yakni kognitif (pemahaman informasi profesi), afektif (emosional senang dan pengalaman), serta konasi (kemauan dan hasrat untuk merealisasikan tujuan tersebut). Faktor-faktor yang memperkuat minat ini meliputi dorongan internal dan dorongan eksternal, persepsi kesejahteraan, serta pemahaman yang mendalam mengenai citra positif profesi guru di lingkungan sosial (Nuryatin et al., 2025).

Secara teoretis, keterkaitan antara ketiga variabel ini dijelaskan melalui *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dirumuskan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett. Konsep tersebut menegaskan perkembangan karier dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara kepercayaan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), harapan terhadap hasil yang diperoleh atau persepsi (*outcome expectations*), dan minat (*interest*). Dalam lingkup mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan mengajar dan mengelola kelas (Masrotin & Wahjudi, 2021), sementara persepsi terhadap profesi guru berfungsi sebagai ekspektasi hasil terkait status sosial dan kesejahteraan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan yang tinggi cenderung menunjukkan kepercayaan diri semakin kuat untuk memilih profesi keguruan. Integrasi antara keyakinan akan kemampuan diri yang kuat dan persepsi positif

pada profesi pendidik tersebutlah yang secara simultan membangun ketertarikan mahasiswa dalam berkomitmen berprofesi sebagai pendidik ekonomi (Globi, 2023).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dan desain eksplanatori. Desain eksplanatori dimaksudkan untuk menerangkan keterkaitan sebab akibat serta menguji dugaan sementara antarvariabel independen, yaitu Efikasi Diri (X_1) dan Persepsi Profesi Guru (X_2), terhadap faktor penelitian dependen, yaitu Minat Menjadi Guru Ekonomi (Y) (Abigail Soesana, 2023). Keseluruhan mahasiswa dalam kajian ini dijadikan sebagai populasi penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi tahun masuk 2022 serta 2023 dengan total sebanyak 261 individu mahasiswa. Teknik pengambilan penentuan sampel dilakukan menggunakan formula Slovin dengan taraf presisi 5 persen, dengan demikian diperoleh sampel 158 partisipan penelitian yang diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* supaya masing-masing angkatan memperoleh representasi secara seimbang (Umiyati, 2021).

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui studi kepustakaan dan distribusi angket penelitian tertutup melalui Google Forms. Alat ukur penelitian menggunakan Likert Scale yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator spesifik: dimensi *magnitude*, *generality*, dan *strength* untuk Efikasi Diri; peran guru, kompetensi, dan citra profesi untuk Persepsi Profesi Guru (Pamugati, 2020); serta aspek kognisi, afeksi, dan konasi untuk Minat Menjadi Guru (Halawa, 2023). Alur pelaksanaan kajian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, meliputi tahapan persiapan, fase implementasi di lapangan, fase pengolahan informasi penelitian menggunakan statistik, serta fase pelaporan hasil penelitian secara sistematis.

Pengolahan informasi penelitian dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Tahapan pengolahan meliputi pengujian deskriptif dengan Nilai Jenjang Interval (NJI) beserta pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov Test, pengujian multikolinearitas melalui nilai VIF, serta pengujian heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian dugaan sementara dilaksanakan menggunakan analisis regresi linear berganda guna mengidentifikasi arah hubungan antarvariabel, pengkajian koefisien determinasi (R_2) guna mengetahui tingkat sumbangan faktor penelitian bebas, disertai pengujian t (parsial) serta pengujian F (simultan) guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh faktor bebas terhadap minat menjadi guru ekonomi pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Residual (Model Regresi X_1 , X_2 terhadap Y)	0,073	Normal

Sumber: Data diolah 2026

Sebelum dilakukan analisis statistik penarikan kesimpulan, pengujian normalitas dilakukan guna memastikan mengetahui apakah informasi penelitian tersebar secara normal atau tidak. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Creswell (2024), penentuan apakah skor sampel berdistribusi normal (*bell-shaped curve*) sangat penting dalam memilih uji statistik yang tepat untuk menjawab hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui

pemanfaatan menggunakan uji Kolmogorov-S,irnov maupun Uji KS guna mengetahui kenormalan sebaran data, diperoleh nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yaitu (,073), dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran informasi dalam kajian ini berada pada kondisi normal.

Tabel 2. Ringkasan Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
X1 Efikasi Diri	0,402	2,485
X2 Persepsi Tentang Profesi Guru	0,402	2,485

Sumber: Data diolah 2026

Kajian ini melaksanakan pengujian multikolinearitas untuk menjamin bahwa faktor-faktor penelitian prediktor belum memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Keadaan tersebut diperlukan guna menjamin masing-masing masing-masing faktor penelitian memberikan sumbangan tersendiri terhadap minat mahasiswa. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai tolerance pada faktor X1 dan X2 sebesar 0,402 dengan nilai melebihi 0,10. Selain itu, angka Variance Inflation Factor (VIF) senilai 2,485 yang berada dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau data bebas dari tidak ditemukan adanya gejala antar faktor independen dalam model regresi, sehingga model tersebut dinyatakan layak digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

Tabel 3. Ringkasan Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X1 Efikasi Diri	0,367	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2 Persepsi Profesi Guru	0,319	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan *varians* dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, teridentifikasi bahwa nilai signifikansi pada faktor X2 sejumlah 0,319 serta X1 sejumlah 0,367, yang keduanya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan 0,05. Dengan demikian mampu disimpulkan yang mengindikasikan tidak adanya terjadi indikasi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (t)

Variabel	Koefisien (B)	Sig	T (hitung)
(Constant)	15,005	0,021	2,339
X1 Efikasi Diri	0,473	0,000	5,991
X2 Persepsi Profesi Guru	0,750	0,000	4,192

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi linear berganda, diperoleh model persamaan:

$$Y=15,005+0,473X1+0,750X2+e$$

Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi pendidik ekonomi dipengaruhi oleh efikasi diri serta persepsi tentang profesi guru. Konstanta sebesar 15,005 mengindikasikan bahwa ketika kedua variabel independen bernilai nol, sehingga minat mahasiswa tetap memiliki nilai dasar sebesar 15,005.

Koefisien regresi efikasi diri senilai 0,473 menunjukkan bahwasanya masing-masing peningkatan satu satuan efikasi diri akan meningkatkan keinginan mahasiswa berperan sebagai pendidik ekonomi mencapai 0,473 satuan, apabila diasumsikan dengan variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien persepsi profesi guru senilai 0,750 menunjukkan pengaruh dimana relatif lebih besar, sehingga dapat dikatakan persepsi terhadap profesi guru berkontribusi terhadap dominan terkait dengan minat mahasiswa.

Tabel 5. Ringkasan Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,809	0,655	0,648

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *R Square* sebesar **0,655** menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri dan Persepsi Tentang Profesi Guru mampu menjelaskan variasi minat menjadi guru ekonomi sebesar **65,5%**, sedangkan sisanya **34,5%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Tabel 6. Ringkasan Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	98,548	0,000

Sumber: Data diolah 2026

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi

Atas dasar hasil analisis uji parsial (uji t) yang sudah dijalankan, ditemukan bahwa variabel efikasi diri memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terkait minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui perolehan nilai t (hitung) senilai 5,991 yang memiliki nilai jauh diatas dengan t (tabel) yakni 1,97591, lalu didukung oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih

rendah dari batas 0,05. Perolehan pengolahan data menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI) juga memperkuat temuan ini dengan menempatkan efikasi diri mahasiswa dalam kategori "Tinggi", yang mengindikasikan adanya keyakinan diri yang kuat pada responden untuk menuntaskan tugas-tugas kependidikan.

Secara teoretis, merujuk pada *Social Cognitive Theory* yang dinyatakan oleh Albert Bandura, efikasi diri merupakan determinan utama yang memengaruhi bagaimana individu memotivasi diri dan berperilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan. Keyakinan akan kemampuan individu menentukan intensitas usaha yang dikeluarkan serta ketahanan dalam menghadapi hambatan. Dalam konteks pilihan karier, teori ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang merasa yakin mampu menguasai kompetensi mengajar dan mengelola tantangan di sekolah akan memiliki determinasi yang lebih besar untuk memilih profesi guru sebagai jalan hidupnya setelah lulus nanti.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan minat menjadi guru menunjukkan ketertarikan yang searah dan baik, di mana peningkatan keyakinan diri mahasiswa berbanding lurus dengan peningkatan ketertarikan mereka menjadi pendidik. Jika Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu optimis menyampaikan materi serta menghadapi dinamika kelas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya titik lemah pada aspek *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yang menandakan masih terdapat sebagian mahasiswa yang merasa ragu saat dihadapkan pada skenario tugas guru yang sangat kompleks atau menantang.

Temuan ini konsisten dengan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett, yang menegaskan bahwasanya efikasi diri adalah salah satu pilar utama dalam proses pengambilan keputusan karier seseorang. Hasil riset ini juga memperkuat berbagai studi terdahulu menyatakan bahwa efikasi diri bertindak sebagai mesin penggerak minat profesional. Keselarasan ini membuktikan bahwa faktor kognitif personal mahasiswa tetap menjadi variabel fundamental yang menentukan apakah seorang mahasiswa calon guru akan merasa terpenggil untuk benar-benar terjun ke dunia pendidikan atau justru memilih jalur karier lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memegang peranan krusial dalam pembentukan minat menjadi guru ekonomi. Semakin kuat kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan pedagogik dan profesional yang dimiliki, sehingga akan kian tinggi serta dorongan mereka guna berkarier sebagai pendidik. Kelemahan pada indikator *magnitude* memberikan catatan penting bagi institusi untuk lebih banyak memberikan latihan atau simulasi mengajar dengan tingkat kesulitan yang beragam agar mahasiswa semakin mantap dalam menghadapi berbagai situasi nyata di lapangan.

Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi

Berdasarkan output analisis uji parsial (uji t), variabel persepsi tentang profesi guru terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru ekonomi. Fakta ini didukung oleh perolehan nilai t (hitung) sebesar 4,192 yang melampaui nilai t (tabel) (1,97591) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Melalui pengolahan data NJI, persepsi mahasiswa berada dalam kategori "Tinggi" yang ditinjau dari indikator peran guru, kompetensi, serta citra profesi di masyarakat. Pernyataan tersebut menandakan bahwa mahasiswa secara umum menunjukkan penilaian sangat baik serta objektif terkait eksistensi profesi guru di dunia profesional.

Secara teoretis, persepsi dipahami sebagai proses pemberian arti terhadap stimulus yang diterima oleh panca indra. Ketika mahasiswa memberikan makna yang positif terhadap profesi guru, maka secara psikologis akan muncul kecenderungan afektif untuk memilih profesi tersebut. Mahasiswa yang memersepsikan guru sebagai pekerjaan yang terhormat baik serta strategis untuk mencerdaskan bangsa akan lebih mudah menginternalisasi profesi tersebut sebagai cita-cita masa depannya.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa semakin baik pandangan mahasiswa terhadap profesi guru, sehingga minat mereka juga semakin meningkat berkarier guna menjadi pendidik ekonomi. Mahasiswa dengan memiliki persepsi positif cenderung memandang profesi guru sebagai pekerjaan terhormat serta memberikan kontribusi besar bagi masyarakat. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa persepsi yang tinggi tidak selalu menjamin minat yang sangat tinggi pada setiap individu; hal ini mengindikasikan adanya variabel lain seperti motivasi internal, pengaruh lingkungan keluarga, dan peluang kerja yang tetap memengaruhi pilihan akhir mahasiswa.

Temuan tersebut relevan dengan hasil olah data regresi yang dilaksanakan oleh (Ghozali, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap objek akan menentukan perilaku individu terhadap objek tersebut. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa citra profesi guru di mata masyarakat secara nyata memengaruhi daya tarik profesi tersebut bagi generasi muda. Jika guru dipandang memiliki kompetensi yang jelas dan peran yang diakui secara luas, maka minat mahasiswa untuk memasuki profesi tersebut akan terus meningkat. Hal ini membuktikan bahwa faktor penilaian lingkungan kerja sangat menentukan arah minat profesional mahasiswa calon guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang baik mengenai profesi guru menjadi stimulus eksternal efektif guna meningkatkan kecenderungan mahasiswa menjadi pendidik ekonomi. Pandangan mahasiswa bahwa menjadi guru adalah profesi yang profesional, dinamis, dan berkontribusi besar bagi masyarakat menjadi modal utama bagi mereka untuk tetap konsisten di jalur kependidikan. Dengan demikian, upaya mempertahankan menjadi hal yang penting dalam menjaga citra positif profesi guru di mata mahasiswa agar kebanggaan terhadap profesi ini tetap terjaga selama masa studi hingga lulus nanti.

Pengaruh Simultan Efikasi Diri dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru

Mengacu pada hasil pengujian simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai Fhitung yang dihasilkan adalah 98,548, yang lebih tinggi dibandingkan nilai Ftabel 3,05. Melalui tingkat signifikansi 0,000 yang berada lebih rendah dibandingkan standar 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara kolektif, efikasi diri dan persepsi tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru ekonomi. Model regresi ini terbukti layak (*fit*) untuk digunakan memprediksi minat mahasiswa, di mana kombinasi faktor internal dan eksternal secara kolektif menguatkan keinginan mahasiswa untuk berkarier sebagai pendidik.

Secara teoretis, keterkaitan antara faktor internal (efikasi diri) dan faktor eksternal (persepsi profesi) dalam membentuk minat selaras dengan prinsip metodologi penelitian yang dikemukakan oleh (Creswell & Creswell, 2018). Keputusan karier jarang sekali muncul dari satu unsur tunggal, namun menjadi hasil dari perpaduan antara kesiapan mental individu dan evaluasi terhadap peluang di lingkungan luar. Interaksi kedua variabel ini menciptakan sinergi yang mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan karier yang lebih spesifik dan berorientasi pada masa depan di bidang pendidikan ekonomi.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel efikasi X1 memberikan kontribusi yang lebih tinggi dibandingkan persepsi profesi X2 dalam membentuk minat mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Beta* sebesar 0,510 dibandingkan 0,357. Hal ini menandakan bahwa meskipun citra profesi guru di mata masyarakat sangat baik, keyakinan dari dalam diri mahasiswa akan kemampuannya sendiri tetap menjadi penggerak utama. Kombinasi antara rasa mampu ("Saya bisa menjadi guru") dan rasa hormat terhadap profesi ("Menjadi guru itu mulia") menjadi pondasi kolektif yang sangat kokoh bagi mahasiswa Universitas Siliwangi untuk berkomitmen menjadi pendidik.

Temuan ini sejalan dengan kerangka konseptual yang menempatkan minat sebagai hasil dari interaksi personal dan lingkungan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwasanya model regresi yang dikembangkan adalah sesuai untuk dimanfaatkan dalam memperkirakan fenomena minat mahasiswa. Meskipun terdapat pengaruh yang kuat sebesar 65,5%, masih terdapat sisa sebesar 34,5% aspek lain yang belum dianalisis namun tetap memberikan kontribusi terhadap minat mahasiswa. Keselarasan hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan harus menysasar kedua aspek ini secara seimbang agar output lulusan benar-benar berminat mengabdikan sebagai guru.

Maka, bisa disimpulkan bahwasanya ketertarikan mahasiswa menjadi pendidik guru ditentukan oleh harmoni antara kesiapan internal dan apresiasi eksternal. Efikasi diri memberikan rasa percaya diri untuk bertindak, sementara persepsi profesi memberikan arah dan nilai terhadap tindakan tersebut. Keduanya merupakan faktor penentu yang secara kolektif meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarier sebagai pendidik. Untuk memaksimalkan minat tersebut, diperlukan upaya holistik dari pihak universitas untuk tidak hanya melatih keterampilan mengajar mahasiswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebanggaan atas profesi guru ekonomi tersebut.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan studi yang sudah dilaksabakan dapat disarikan bahwa ketertarikan mahasiswa untuk menjadi guru ekonomi merupakan temuan sinergi antara determinan internal berupa efikasi diri dan determinan eksternal berupa persepsi terhadap profesi guru. Temuan studi mengindikasikan bahwasanya efikasi diri serta persepsi profesi guru, baik secara parsial ataupun simultan, berpengaruh sejalan serta signifikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 dan 2023. Hal ini memperkuat *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) bahwa keyakinan akan kompetensi diri (efikasi) yang didukung oleh penilaian positif terhadap lingkungan kerja (persepsi) akan membentuk komitmen karier yang kuat. Namun, adanya mahasiswa yang masih berada pada kategori netral menunjukkan bahwa minat kependidikan belum mencapai titik optimal, yang mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek *magnitude* atau keyakinan dalam menghadapi tugas-tugas guru yang kompleks serta internalisasi nilai-nilai profesionalisme keguruan di lingkungan akademik.

Sebagai rekomendasi, mahasiswa diharapkan proaktif meningkatkan kepercayaan diri melalui optimalisasi mata kuliah *microteaching* dan praktik lapangan, serta membangun pola pikir positif terhadap prospek karier pendidik. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, disarankan untuk mengembangkan strategi pembinaan yang lebih integratif, seperti melalui program mentor dengan praktisi pendidikan atau pemberian motivasi karir yang berkelanjutan guna memastikan kesiapan mental dan ketertarikan mahasiswa tetap terjaga. Sementara, untuk peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup variabel penelitian dengan mengikutsertakan faktor kesejahteraan guru, lingkungan keluarga, atau

motivasi intrinsik, serta menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) supaya diperoleh deskripsi yang lebih menyeluruh mengenai fenomena minat profesi keguruan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, E. W., & Trisnawati, N. (2023). The Effect of Self-Efficacy and Perception of Teacher Profession on Teaching Interest: Study on Bachelor Students of Office Administration Education. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 3(3), 175–188.
- Choiriya, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, F. A. (2020). The Effect of Return on Assets , Return on Equity , Net Profit Margin , Earning per Share , and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123.
- Creswell, J. ., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fajar, A. N. (2022). Minat Menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14078–14085.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani., R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25–36.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Globi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Auditor Pemerintah. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Hadijah, S., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Model Make A Match terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn Kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–112.
- Halawa. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Menerapkan Faktor Kognitif Dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 6(1), 36–37.
- Hikmah, N., Nur'aini, T. A., Deden, & Aras, M. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Profesi Guru. *Jurnal Edueco*, 7(2), 120–130.
- Kasmahidayat, Y., Widiyaningsih, S. N., & Suryawan, A. I. (2023). Proses Pembentukan Efikasi Diri dalam Pembelajaran Tari bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 9(2), 124–138.
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189.
- Nuryatin, A., Pratiwi, R. T., & Aliya, L. (2025). Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru berinteraksi . Santrock (2021) menyatakan bahwa minat karier terbentuk melalui kombinasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 22(02), 169–177.
- Pamugati, O. D. (2020). *Pengaruh Persepsi Profesi, Persepsi Kesejahteraan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Motivasi Menjadi Guru sebagai Variabel Intervening*.
- Prastiani, D. A. (2021). Pengaruh Self Efficacy , Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga

- Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59.
- Rahmawati, A. Y. (2020). *Minat Masyarakat*. 1–23.
- Rahmawati, Putri, A., & Dwityanto, A. (2023). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi akademik mahasiswa semester akhir universitas surakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1–11.
- Umiyati. (2021). *Dampak Penggunaan Internet Sebagai Media Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Slovin*. 4(1).
- Widaryati, S. (2013). Efektivitas Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Efikasi Diri Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 94–100.
- Yohana, M. O., & Umami, N. (2024). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Efikasi Diri , Persepsi Profesi Guru , dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2023 / 2024. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 493–503.
- Zagoto, Putra, D. A., & Violita. (2019). Leaf Anatomical Modification in Drought of Rice Varieties (*Oryza sativa* L .). *Eksakta: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 20(2), 42–52.